

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan dimana peserta didik dicetak menjadi lulusan yang terampil dan diarahkan untuk menjadi tenaga kerja yang berkualitas dan dapat bersaing di dunia kerja. Oleh karena itu SMK harus semakin siap membekali lulusannya untuk dapat bersaing di dunia kerja. Menurut Agustina (2016) untuk mengetahui lulusan SMK yang mampu bersaing dapat dilihat berdasarkan pencapaian hasil belajar siswa pada ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Model pembelajaran adalah salah satu komponen penting dalam mendukung proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan Mangesa (2009) bahwa kualitas pendidikan SMK akan dipengaruhi oleh sejauh mana lembaga mampu mengelola seluruh potensi secara optimal mulai dari tenaga kependidikan, peserta didik, dan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SMK Negeri 2 Ciluku Cianjur yang juga pernah melakukan PPL (Program Pengalaman Lapangan) di sekolah tersebut tepatnya di program studi Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP) kelas X melihat secara umum bahwa guru-guru mata pelajaran produktif cenderung masih menggunakan metode pembelajaran *teacher centered* yang cenderung monoton, guru kurang mampu menerapkan model pembelajaran yang dapat menarik minat siswa untuk belajar. Akibatnya siswa kurang antusias dan kurang fokus dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Hal ini terlihat dari beberapa siswa yang memainkan *handphone* ataupun mengantuk ketika pembelajaran di kelas berlangsung.

Walaupun dalam mata pelajaran produktif terdapat kegiatan praktikum namun guru-guru mata pelajaran produktif cenderung memilih dan menggunakan metode pembelajaran praktik yang belum mampu menciptakan kegiatan praktikum yang didesain selayaknya dunia industri. Akibatnya hasil belajar yang diraih siswa tidak maksimal.

Berdasarkan silabus SMK Negeri 2 Cilaku Cianjur, Kompetensi Dasar (KD) menerapkan dasar pengawetan merupakan salah satu KD yang terdapat pada

silabus mata pelajaran dasar proses pengolahan hasil pertanian dan perikanan. Penggulaan merupakan salah satu materi pokok yang terdapat pada KD tersebut. Pada KD ini siswa disamping membahas teori tentang prinsip dasar pengawetan penggulaan namun juga dituntut untuk melaksanakan praktikum dasar pengawetan penggulaan yakni membuat manisan torakur. Hasil belajar siswa tahun 2015/2016 pada kompetensi dasar menerapkan dasar pengawetan materi pokok penggulaan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Rendahnya hasil belajar siswa terlihat dari banyaknya siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada kompetensi dasar menerapkan dasar pengawetan tahun ajaran 2015/2016. Hasil belajar menunjukkan bahwa hanya 39,19% siswa yang mampu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu nilai 75, sisanya sebanyak 60,81% belum mencapai nilai KKM.

Untuk mengatasi masalah yang dijelaskan di atas, diperlukan strategi untuk meningkatkan hasil belajar siswa yakni dengan diterapkannya model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran yakni model pembelajaran *production based training* yang dimodifikasi atau dinamakan *modified production based training*. Model *modified production based training* merupakan model pembelajaran yang berorientasi produksi. Pembelajaran pada kompetensi dasar menerapkan dasar pengawetan materi pokok penggulaan mengarah pada hasil karya yang berbentuk produk, sehingga tepat jika pada proses pembelajarannya diterapkan model *modified production based training*. Ganefri dan Hendra (2015) mengemukakan bahwa dalam langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran berbasis produksi, siswa belajar secara aktif dimana siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan kreatifitas dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *modified production based training* dirancang untuk dapat membangun kerja sama kelompok antar siswa, pekerjaan mengacu kepada penciptaan produk yang mempunyai nilai ekonomis berorientasi pasar meskipun tidak dilakukan verifikasi internal maupun eksternal (Handayani dkk, 2016). Dengan diterapkannya model pembelajaran *modified production based training* memberikan peluang bagi siswa

untuk belajar cerdas, kritis, kreatif, dan inovatif serta menempatkan siswa sebagai subjek (*student centered learning*).

Maulana (2013) menyatakan bahwa pada pembelajaran PBT penyampaian materi di kelas dibatasi karena jam produksi yang lebih banyak. Maka dari itu, diperlukan perangkat pembelajaran bantuan yang mampu mengantisipasi terbatasnya waktu penyampaian materi di kelas yaitu modul pembelajaran., dengan adanya modul peserta didik akan merasa terbantu dalam memahami pelajaran. Raharti (2011) dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa kelas yang diberi perlakuan eksperimen dengan perlakuan menggunakan modul memiliki prestasi belajar yang lebih baik daripada kelas yang tidak diberi perlakuan menggunakan modul.

Penelitian sebelumnya mengenai penerapan model *modified production based training* salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Alvina (2017) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *modified production based training* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII TPHP-1 pada kompetensi dasar pengembangan produk olahan sereal.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Modified Production Based Training* Berbantuan Modul pada Kompetensi Dasar Menerapkan Dasar Pengawetan di SMK Negeri 2 Cilaku Cianjur”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru-guru mata pelajaran produktif di SMKN 2 Cilaku Cianjur cenderung masih menggunakan metode pembelajaran *teacher center* yang belum mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.
2. Kegiatan praktikum belum menunjukkan sebagai suatu proses pengembangan kreativitas siswa. Guru-guru mata pelajaran produktif cenderung memilih dan menggunakan metode pembelajaran praktik yang kurang menarik dan belum

mampu menciptakan kegiatan praktikum yang didesain selayaknya dunian industri.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini hanya dibatasi pada :

1. Penelitian ini dilakukan pada Kompetensi Dasar Menerapkan Dasar Pengawetan materi pokok Penggulaan di kelas X TPHP 2 SMK N 2 Cilaku Cianjur
2. Hasil belajar yang digunakan adalah penilaian pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor.
3. Penelitian dilakukan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebanyak 3 siklus.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, adapapun Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah keterlaksanaan model pembelajaran *modified production based training* berbantuan modul pada kompetensi dasar menerapkan dasar pengawetan materi pokok penggulaan terhadap hasil belajar siswa?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dilihat dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor melalui *modified production based training* berbantuan modul pada kompetensi dasar menerapkan dasar pengawetan materi pokok penggulaan terhadap hasil belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran *modified production based training* berbantuan modul pada kompetensi dasar menerapkan dasar pengawetan materi pokok penggulaan terhadap hasil belajar siswa.
2. Mengetahui hasil belajar siswa dilihat dilihat dari aspek kognitif, afektif, danG psikomotor melalui *modified production based training* berbantuan modul pada kompetensi dasar menerapkan dasar pengawetan materi pokok penggulaan terhadap hasil belajar siswa.

F. Manfaat

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan teori belajar mengajar dan menambah perbendaharaan penelitian dalam dunia pendidikan khususnya tentang penggunaan model pembelajaran *modified production based training* berbantuan modul sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Praktis

a. Bagi Peserta Didik

- 1) Meningkatkan motivasi dan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Melalui implementasi implementasi model pembelajaran *modified production based training* peserta didik dibekali keahlian menciptakan produk yang mungkin dapat diterapkan sebagai salah satu alternatif wirausaha dan menambah keterampilan berdiskusi/bekerja kelompok dengan menggali informasi mandiri sehingga dapat belajar mandiri
- 3) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik dan menstimulus peserta didik agar lebih berkompeten.

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan informasi bagi guru terkait penerapan model pembelajaran *modified production based training* dalam meningkatkan hasil belajar dan minat wirausaha siswa
- 2) Memotivasi guru agar lebih kreatif dan inovatif mencari alternatif pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi pembelajaran tertentu sehingga dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memberi nilai tambah dalam meningkatkan mutu sekolah khususnya dalam pengembangan alternatif pembelajaran dan hasil belajar peserta didik, terkait dengan model pembelajaran *modified production based training*.

Yuni Suryani, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN

**MODIFIED PRODUCTION BASED TRAINING BERBANTUAN MODUL PADA KOMPETENSI DASAR
MENERAPKAN DASAR PENGAWETAN DI SMK NEGERI 2 CILAKU CIANJUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

G. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah:

1. BAB I Pendahuluan, pada bab ini penulis mengemukakan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi proposal skripsi.
2. BAB II Tinjauan Pustaka, pada bab ini penulis menguraikan tentang teori-teori yang mendukung proses penelitian yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian.
3. BAB III Metodologi, pada bab ini penulis menguraikan tentang metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan teknik analisis data
4. BAB IV Temuan dan Pembahasan, pada bab ini penulis menguraikan temuan yang ada pada saat penelitian dan membahas temuan tersebut.
5. BAB V Kesimpulan dan Saran, pada bab ini penulis menguraikan kesimpulan penelitian dan saran yang diajukan bagi pembaca atau peneliti selanjutnya.